

STRATEGI KEUANGAN, KETAHANAN KEUANGAN DAN INOVASI MODEL BISNIS UMKM KEBERLANJUTAN

Vivi Usmayanti¹, Yosi Fahdillah², Febby Nanda Utami³

email: viviusmayanti@unama.ac.id, email: yosifadillah230@gmail.com, email: febbynandautami@gmail.com

¹⁾ Ilmu Manajemen, Universitas Dinamika Bangsa

^{2), 3)} Ilmu Kewirausahaan, Universitas Dinamika Bangsa

Jl. Jend. Sudirman, The Hok, Kec. Jambi Sel., Kota Jambi, Jambi 36138

Abstract

This research investigates the impact of COVID-19 on the sustainability of MSME businesses, by measuring MSME financial strategies and financial resilience. The survey was carried out using the online method by filling out the Google form, and there were 148 respondents to be tested in this study. The results of this study indicate that financial strategy has a positive effect on financial resilience, and furthermore, financial resilience on business innovation. On the other hand, financial strategy has no significant effect on business innovation. The implication of this research is that MSME financial resilience is needed, to continue to improve sustainability business innovation.

Keywords: financial strategies, financial resilience, business innovation, MSME

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi dampak COVID-19 pada keberlanjutan bisnis UMKM, dengan mengukur strategi keuangan dan ketahanan keuangan yang dimiliki oleh UMKM. Survei dilaksanakan dengan metode online melalui pengisian google form, dan terdapat 148 responden untuk diuji dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi keuangan berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan, dan lebih lanjut, ketahanan keuangan pada inovasi bisnis. Disisi lain, strategi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inovasi bisnis. Implikasi dari penelitian ini adalah dibutuhkan ketahanan keuangan pada UMKM, untuk terus meningkatkan inovasi bisnis keberlanjutan.

Kata kunci: Strategi Keuangan, Ketahanan Keuangan, Inovasi Bisnis, UMKM.

1. Pendahuluan

Inovasi bisnis merupakan skema yang perlu diterapkan oleh pelaku bisnis untuk beradaptasi dengan perubahan dan dinamika perubahan lingkungan. Bisnis yang berkelanjutan, haruslah memahami, pola, tren hingga kapabilitas internal dan peluang untuk mengembangkan bisnis di lingkungan yang semakin kompetitif, terutama untuk bisnis kecil dan menengah (UMKM). UMKM memerankan pilar penting dengan menyumbang 61,1% terhadap PDB di Indonesia (link data kemenkeu). Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk terus melakukan inovasi bisnis untuk terus melangsungkan perekonomian dan melakukan ekspansi. Inovasi bisnis dapat diidentifikasi secara luas untuk beradaptasi dalam menghadapi tantangan, fleksibel, pengelolaan sumber daya (baik itu internal maupun eksternal), dan yang tidak kalah penting lagi adalah kemampuan dalam keuangan.

Pemahaman keuangan, terutama bagi pelaku UMKM menjalankan peran yang sangat penting. Tidak hanya sebatas pemahaman dalam produk keuangan [1], dan pengelolaan dalam pelaporan, pencatatan, serta arsip pendataan bisnis (Lusardi 3), tapi juga beradaptasi dalam

pengimplementasian inklusi keuangan dengan menerapkan e-wallet, internet payment, dan Qris dalam layanan pembayaran [2]. Selain itu, UMKM juga harus memahami ketahanan keuangan dalam bisnis yang dikelola, agar bisnis tetap berjalan dengan kekuatan keuangan yang tersedia. Selama pandemi, kondisi UMKM memburuk, dengan 48% UMKM mengalami masalah bahan baku, 77% pendapatan menurun, 88% mengalami penurunan permintaan produk dan 97% UMKM mengalami penurunan aset (link data ekon). Untuk menghindari kekurangan pendanaan, dan untuk tambahan modal, pelaku UMKM juga harus memahami bahwa aplikasi *fintech* (*financial technology*) juga menyediakan skema B2B (*business to business*), dyang mempunyai fungsi utama sebagai penyedia modal untuk tujuan dari produksi bisnis kecil, seperti Amarnya platform.

Untuk itu, diperlukan inovasi bisnis yang sesuai dengan kemampuan, pemahan serta kondisi keuangan UMKM. Disisi lain, tantangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM dalam berinovasi ada modal, sebagai faktor utama[3]. Ditambah lagi dengan faktor lingkungan dan perubahan

pasar, yang menuntut UMKM untuk terus melakukan inovasi.

Penetapan strategi model bisnis yang diterapkan UMKM mempertimbangkan banyak faktor [3] seperti keuangan, lingkungan, pasar, kinerja, hingga sumber daya. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman bahwa aspek keuangan, baik itu pengetahuan, perilaku pelaku, dan kapabilitas ketahanan keuangan bisnis UMKM berpengaruh pada sejauh mana inovasi yang akan dilakukan oleh UMKM untuk terus mempertahankan bisnisnya.

Penelitian ini menjadi penting diteliti untuk mengukur sejauh mana hubungan strategi keuangan, ketahanan keuangan yang dimiliki oleh UMKM berpengaruh pada keputusan inovasi bisnis pada UMKM di Jambi. Menggunakan pendekatan desain eksperimen, untuk melihat dan membuktikan sejauh mana validitas internal, dan dorongan perilaku subjek ketika dihadapi beberapa skenario terkait dengan strategi, ketahanan dan keputusan inovasi bisnis. Disisi lain, penelitian menggunakan desain eksperimen pada topik ini relatif baru, sehingga dapat memberikan perspektif yang berbeda pada akademik, dan pelaku UMKM.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

1. Strategi Keuangan UMKM

Penelitian dari Sakyi-Nyarko, dkk., efek gender pada literasi keuangan dan ketahanan keuangan rumah tangga, dengan hasil yaitu inklusi keuangan memainkan peranan penting ketahanan keuangan rumah tangga, dan tabungan merupakan kunci penting inklusi keuangan dalam mempertahankan ketahanan keuangan pada rumah tangga [4].

Ketahanan keuangan memberikan manfaat signifikan dalam menghadapi situasi krisis. Namun, untuk tetap stabil di tengah krisis, seseorang harus memiliki keterampilan merencanakan dan mengelola keuangan secara efektif. Selain itu, pengetahuan keuangan yang kuat juga diperlukan untuk memperbaiki pengelolaan uang dengan menempatkannya dengan bijak sesuai dengan pos-pos yang relevan [5].

Penelitian dari Salignac, dkk. membahas mengenai ketahanan keuangan. Ketahanan keuangan merupakan kemampuan individual untuk mengakses dan menggambarkan kapabilitas, penerimaan, dan akses dari sumber eksternal untuk mendukung pada terjadinya perubahan keuangan yang mendadak. Lebih lanjut, [6] Salignac, dkk. melanjutkan penelitiannya dengan konsep peningkatan ekonomi di Indonesia menggunakan Indonesian Family Life survey (IFLS) [7], dengan beberapa komponen sebagai representasi dari inklusi keuangan.

Lebih lanjut, kapasitas untuk mengelola keuangan pada UMKM dan membuat keputusan berdasarkan pengelolaan keuangan atas pemahaman literasi keuangan juga merupakan bagian dari ketahanan keuangan [8].

H1: Strategi keuangan UMKM berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan UMKM

2. Strategi Keuangan UMKM dan Inovasi Model Bisnis UMKM

Penelitian dari Schneider, dkk., membahas mengenai inovasi bisnis dan fleksibilitas strategi. Penelitian ini menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada model bisnis fleksibilitas strategi. Kondisi ini dikarenakan bisnis bergantung pada lingkungan yang dinamis, sehingga membutuhkan akses pada kebutuhan pelanggan, kepuasan pembayaran karyawan, perhatian manajer, serta sumber internal bisnis, yang menyebabkan ketika terjadi perubahan baik itu dari internal maupun eksternal, perusahaan harus beradaptasi pada perubahan strategi [9].

Salah satu strategi keuangan UMKM dengan menjual produk penting yang sedang berkembang menjadi salah satu acuan inovasi bisnis [10]. Sebagai tambahan, untuk keberlangsungan UMKM merupakan keharusan untuk melakukan inovasi [11].

H2: Strategi keuangan berpengaruh positif terhadap inovasi bisnis

3. Ketahanan Keuangan UMKM dan Inovasi Bisnis UMKM

Kemampuan pelaku bisnis untuk menjaga arus kas dalam posisi likuid terhadap krisis merupakan ketahanan keuangan yang perlu bagi pelaku UMKM [12]. Ketahanan keuangan menjadi sebuah landasan bagi UMKM untuk terus melakukan inovasi dengan memberikan berbagai terobosan produk-produk baru untuk menyesuaikan dengan lingkungan bisnis yang dinamis [13]. Kemampuan keuangan untuk tetap menstabilisasi proses bisnis dari UMKM, dapat mendorong inovasi bisnis yang memungkinkan untuk mendorong model bisnis dengan tujuan bisnis keberlanjutan [10].

H3: Ketahanan keuangan berpengaruh terhadap inovasi model bisnis

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan surevei online yang dibagikan melalui google form, dengan total 155 sampel, dan 148 yang diolah untuk penelitian ini. Kuesioner ini menggunakan pengukuran skala Likert 5 poin [19], dan pertanyaan pada kuesioner merupakan elaborasi konstruk dari variabel beberapa penelitian terdahulu yang sudah teruji aspek isi dan validitasnya. Untuk kebaruan, dan

kesesuaian dengan kondisi partisipan, item pertanyaan juga sedikit dimodifikasi agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang masih mempunyai bisnis aktif setelah melwati fase COVID-19. Kemudian, pelaku UMKM tersebut juga harus mendapatkan akses internet, dikarenakan untuk memudahkan pengisian kuesioner. Responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebanyak 148 sampel, yang diklasifikan berdasarkan, jenis kelamin, umur, latar belakang pendidikan, dan jenis

Kemudian, pengolahan data dari hipotesis tersebut adalah menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) PLS untuk menentukan hubungan antar-variabel.

4. Pembahasan

usahanya. Tabel 1 menunjukkan demografi responden sebagai berikut:

Table 1. Data Demografi Penelitian

Klasifikasi	Karakteristik	Total	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	76	51,35%
	Perempuan	72	48,65%
Umur	21-30	50	33,78%
	31-40	43	29,05%
	41-50	32	21,62%
	>50	23	15,54%
Pendidikan	SMP	21	14,19%
	SMA	45	30,41%
	S1	42	28,38%
	>S2	40	27,03%
Jenis Usaha	Kuliner	64	43,24%
	Fashion	61	41,22%
	Pendidikan	15	10,14%
	Lain-lain	8	5,41%

Dapat dilihat dari tabel 1, persentase pelaku UMKM yang diteliti dari segi jenis kelamin, tidak jauh berbeda antara laki-laki sebanyak 51 responden, 35% dan perempuan 48 responden, 65%. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang jauh antara pelaku UMKM perempuan dan laki-laki dalam pengelolaan bisnis UMKM. Kemudian, pada kelompok umur, terdapat 4 kategori, yaitu 20-30 tahun sebesar 33,78%, 31-40 tahun sebesar 29,05%, 31-40 sebesar 29,05%, dan diatas 50 tahun sebesar 15,54%. Dari sisi umur, responden memiliki kelompok umur yang beragam. Lebih lanjut,

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

The convergent validity, dan average variance (AVE) dilakukan untuk menguji validitas [20]. Untuk ukuran

pada kelompok pendidikan terdiri dari SMP sebanyak 14,19%, SMA sebanyak 30,41%, S1 sebanyak 28,38%, dan jenjang S2 keatas sebanyak 27,03%. Terakhir, dari segi jenis usaha, terdapat bidang kuliner, fashion, pendidikan dan lain lain, yaitu 43,24%, 41,22%, 10,14% dan 5,41%. Dapat dilihat bahwa mayoritas bisnis UMKM yang diteliti adalah bisnis makanan dikarenakan sektor bisnis ini yang paling terdampak sewaktu pandemi COVID-19 [14].

ideal, setiap faktor mempunyai nilai 0,7 dan minimum 0,5 [21] Seperti yang dilihat pada Gambar 1 dan tabel 2, setiap indikator sudah mencapaim *convergent validity* (>0.70).

Gambar 1. Evaluation of Structural Model

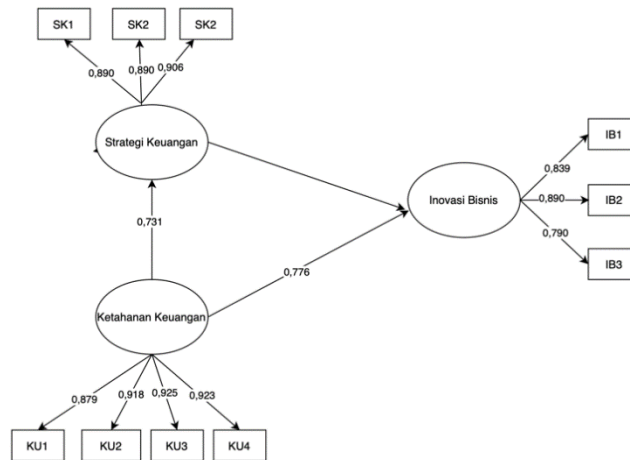


Table 2. Convergent validity

Strategi Keuangan	SK1	0,890
	SK2	0,890
	SK3	0,906
Ketahanan Keuangan	KU1	0,879
	KU2	0,918
	KU3	0,925
	KU4	0,923
Inovasi Bisnis	IB1	0,839
	IB2	0,890
	IB3	0,790

Source: data processed (2023)

Nilai AVE menunjukkan pengukuran konstruk setiap variabel, dan dipertimbangkan untuk memenuhi konvergensi jika nilai berada diatas 0,5 (Hair, et al., 2019). Seperti yang dilihat dari tabel 4 dibawah, nilai AVE dari inovasi bisnis, ketahanan keuangan, dan strategi keuangan bernilai 0,707, 0,831, dan 0,801 telah

memenuhi nilai AVE. Selanjutnya, Cronbach alpha dan composite reliability mengevaluasi level dari reliabilitas. *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* harus lebih tinggi dari nilai 0,7, yang mana semua nilai dari variabel di bawah ini sudah memenuhi.

Table 3. Table AVE, composite reliability, Cronbach alpha

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	(AVE)
Inovasi Bisnis	0,794	0,810	0,878	0,707
Ketahanan Keuangan	0,932	0,932	0,951	0,831
Strategi Keuangan	0,876	0,879	0,924	0,801

Source: data processed (2023)

Selanjutnya, pada pengujian hubungan antar variabel, pada pengujian *bootstrap*, yang ditunjukkan pada tabel 4, memperlihatkan hasil dari pengujian yang memenuhi nilai p-value <0,005 dan t-value 1,96. Pengujian pada hipotesis 1 menunjukkan bahwa strategi keuangan memiliki asosiasi positif dengan variabel ketahanan keuangan ($\beta=0,731$, $t=17,782$, $p=0.000$). Dengan hasil pengujian ini, maka hipotesis 1 terdukung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh [14] yang meneliti mengenai peningkatan

ketahanan UMKM dengan inklusi keuangan digital sebagai salah satu strategi yang dipilih oleh UMKM dalam proses bisnisnya. Tidak hanya itu, strategi dari keuangan dari pelau bisnis, dengan meningkatkan kemampuan sumber daya akan produk keuangan berintegrasi secara langsung dengan ketahanan keuangan yang dipersiapkan[15].

Pada hipotesis 2, pengujian antara strategi keuangan dan inovasi bisnis, menghasilkan pengaruh yang tidak

signifikan, dengan ($\beta=0,087$, $t=1,027$, $p=0.305$). Dengan hasil pengujian ini, maka hipotesis 2 tidak terdukung. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] yang meneliti strategi model bisnis untuk bertahan di era Covid-19. Disatu sisi, ini dapat terjadi karena terdapat perbedaan pengujian, yaitu pengujian kualitatif pada penelitian terdahulu. Kemudian, di China, strategi yang ditekankan untuk keberlangsungan inovasi bisnis lebih kepada strategi digital yang diterapkan pada UMKM[16], karena berkaitan erat dengan perubahan tren beli masyarakat paska COVID-19 melalui online platform.

Pada hipotesis 3, pengujian antara ketahanan dan inovasi bisnis menunjukkan hasil positif dan signifikan ($\beta=0,776$, $t=11,893$, $p=0.000$). Dengan hasil pengujian ini, maka hipotesis 3, terdukung.

Penelitian ini sejalan dengan [13] yang berfokus pada literasi keuangan pada COVID-19 sebagai salah satu aspek dalam ketahanan keuangan, dan menghasilkan model bisnis yang berhubungan dengan keberlangsungan UMKM. Begitupun dengan penelitian [17] menekankan bahwa ketahanan keuangan erat kaitannya dengan inovasi bisnis, salah satunya inovasi bisnis yang berkaitan dengan digital. Digitalisasi usaha mampu menjadi fondasi kuat dalam aspek ketahanan keuangan suatu usaha. Penelitian di Uganda, turut mendukung hasil hipotesis ini dengan mengambahkan prediksi dari keberlanjutan suatu usaha yaitu adanya inovasi dan ketahanan keuangan yang saling berhubungan satu sama lain [18].

Table 4. Path Coefficient

Hypo-thesis		Coef-ficient	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T-Statistics	P-Values	Result
H1	Strategi Keuangan -> Ketahanan Keuangan	0,731	0,731	0,041	17,782	0,000	Terdukung
H2	Strategi Keuangan -> Inovasi Bisnis	0,087	0,092	0,085	1,027	0,305	Tidak Terdukung
H3	Ketahanan Keuangan -> Inovasi Bisnis	0,776	0,776	0,065	11,893	0,000	Terdukung

Source: data processed (2022)

5. Kesimpulan

Penelitian mengenai strategi, ketahanan keuangan dan inovasi bisnis oleh UMKM ini didasari oleh fenomena setelah COVID-19. Bukan hanya banyak terjadi penurunan daya beli masyarakat, tapi juga banyaknya UMKM yang tidak dapat melanjutkan bisnisnya dikarenakan berkurangnya penjualan produk dalam jangka waktu yang panjang. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa strategi keuangan erat ketahanan keuangan. Ketika UMKM telah menetapkan strategi keuangan untuk menyelematkan bisnisnya, secara tidak langsung turut mendorong pertahanan akan kondisi keuangan yang dimiliki. Begitu juga dengan ketahanan keuangan yang sudah dikelola dengan baik, akan mendorong inovasi bisnis. Inovasi bisnis yang berarti kreativitas dari pelaku UMKM untuk melakukan usaha agar bisnis tetap berjalan dan bertahan. Disisi lain, strategi keuangan tidak berpengaruh pada inovasi bisnis, yang berarti terdapat aspek lain yang mendorong inovasi bisnis.

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan dikarenakan sempitnya ruang lingkup sebaran responden penelitian. Diharapkan kedepannya, penelitian lanjutan akan mencapai responden lebih luas dengan berbagai budaya, dan kondisi yang berbeda untuk dapat digeneralisasi hasilnya secara luas. Kedua, untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap perspektif pelaku UMKM, penelitian mengenai strategi, ketahanan keuangan dan inovasi bisnis lanjutan, dapat menggunakan metode kualitatif.

Acknowledgment

Penelitian ini di sponsori oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berdasarkan Surat Keputusan Nomor 027/LL10/PG.AK/2023 dan Perjanjian / Kontrak Nomor 015/MOU /LPPM/UNAMA/VI/2023

Daftar Pustaka

- [1] A. M. Adiandari, "Financial Performance Innovation Since Digital Technology Entered Indonesian MSMEs," *Int. J. Appl. Inf. Manag.*, vol. 2, no. 1, pp. 50–58, 2022.
- [2] N. Jonker and A. Kosse, "The interplay of financial education, financial inclusion and financial stability and the role of Big Tech," *Contemp. Econ. Policy*, vol. 40, no. 4, pp. 612–635, 2022, doi: 10.1111/coep.12578.
- [3] R. Firmansyah, M. Galih S Wicaksono, D. Narulia, R. Fardeni Harahap, and A. Puspita Amalia, "Motivation, Strategy, Digital Marketing: Msme Surefire Moves To Survive in the Midst of the Covid-19 Pandemic," *PICS-J Pas. Int. Community Serv. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 2686–2697, 2021, doi: 10.23969/pics-j.v3i2.4519.
- [4] C. Sakyi-Nyarko, A. H. Ahmad, and C. J. Green, "The Gender-Differential Effect of Financial Inclusion on Household Financial Resilience," *J. Dev. Stud.*, vol. 58, no. 4, pp. 692–712, 2022, doi: 10.1080/00220388.2021.2013467.
- [5] N. Setyorini, R. H. E. Indiworo, and S. Sutrisno, "The Role Financial Literacy and Financial Planning to Increase Financial Resilience: Household Behaviour as Mediating Variable," *Media Ekon. dan Manaj.*, vol. 36, no. 2, p. 243, 2021, doi: 10.24856/mem.v36i2.2179.
- [6] F. Salignac, J. Hanoteau, and I. Ramia, *Financial Resilience: A Way Forward Towards Economic Development in Developing Countries*, vol. 160, no. 1. Springer Netherlands, 2022.
- [7] F. Salignac, A. Marjolin, R. Reeve, and K. Muir, "Conceptualizing and Measuring Financial Resilience: A Multidimensional Framework," *Soc. Indic. Res.*, vol. 145, no. 1, pp. 17–38, 2019, doi: 10.1007/s11205-019-02100-4.
- [8] M. Deevy and A. Lusardi, "How to Strengthen Household Financial Resilience," 2021.
- [9] S. Schneider and P. Spieth, "Business model innovation and strategic flexibility: Insights from an experimental research design," *Int. J. Innov. Manag.*, vol. 18, no. 6, pp. 1–21, 2014, doi: 10.1142/S136391961440009X.
- [10] R. Nahdalaily Fathara, M. Rizal, R. Arifianti, and A. Husna, "Strategi Model Bisnis UMKM Kuliner untuk Bertahan di Era COVID-19," *Bahtera Inov.*, vol. 4, no. 2, pp. 111–119, 2021, doi: 10.31629/bi.v4i2.3434.
- [11] A. Lauria, D. C. Rodrigues, F. R. L. Sato, and R. W. F. Moreira, "Biomechanical strength analysis of mini anchors for the temporomandibular joint," *Oral Maxillofac. Surg.*, vol. 18, no. 4, pp. 425–430, 2014, doi: 10.1007/s10006-013-0431-4.
- [12] A. Nihayah Nihayah, L. H. Rifqi, K. M. Vanni, and A. Imron, "Analisis Ketahanan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Diukur Dari Implementasi Literasi Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19.," *J. E-Bis*, vol. 6, no. 2, pp. 438–455, 2022, doi: 10.37339/e-bis.v6i2.912.
- [13] L. D. Ekasari and H. Sularsih, "Pengaruh model bisnis , inovasi produk dan literasi keuangan terhadap kelangsungan usaha kecil menengah menuju UKM Bangkit dari Pandemi Covid-19.," vol. 18, no. 1, pp. 17–26, 2023.
- [14] S. Sailendra and S. Djandang, "Meningkatkan Ketahanan UMKM Dengan Inklusi Keuangan Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Normal Baru," *Pengmasku*, vol. 2, no. 2, pp. 140–146, 2022, doi: 10.54957/pengmasku.v2i2.251.
- [15] M. H. Nguyen *et al.*, "Mindponge-Based Reasoning of Households' Financial Resilience during the COVID-19 Crisis," *J. Risk Financ. Manag.*, vol. 15, no. 11, 2022, doi: 10.3390/jrfm15110542.
- [16] H. Wen, Q. Zhong, and C. C. Lee, "Digitalization, competition strategy and corporate innovation: Evidence from Chinese manufacturing listed companies," *Int. Rev. Financ. Anal.*, vol. 82, no. December 2021, p. 102166, 2022, doi: 10.1016/j.irfa.2022.102166.
- [17] M. Hussain and A. Papastathopoulos, "Organizational readiness for digital financial innovation and financial resilience," *Int. J. Prod. Econ.*, vol. 243, no. October 2021, p. 108326, 2022, doi: 10.1016/j.ijpe.2021.108326.
- [18] S. K. Nkundabanyanga, E. Mugumya, I. Nalukenge, M. Muhwezi, and G. M. Najjemba, "Firm characteristics, innovation, financial resilience and survival of financial institutions," *J. Account. Emerg. Econ.*, vol. 10, no. 1, pp. 48–73, 2020, doi: 10.1108/JAEE-08-2018-0094.
- [19] Hartono, J. (2018). *Data Collection Methods and Analysis Techniques*. Publisher Andi.
- [20] Cooper, D. R., Schindler, P. S., Cooper, D. R., & Schindler, P. S. *Business research methods*. (2003).
- [21] Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European business review*, 31(1), 2-24.
- [22] <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html> diakses pada tanggal 9 April 2023
- [23] <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah> diakses pada tanggal 9 April 2022
- [24] https://amartha.com/id_ID/ diakses pada tanggal 9 April 2022